

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE LEVEL ABOUT UNDESIREP PREGNANCY WITH ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Devi Arista
STIKes Prima program Studi IV Kebidanan
Korespondensi Penulis : riesta_v@yahoo.com

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual sehingga menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dikalangan remaja. Salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual adalah masih minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi termasuk kehamilan tidak diinginkan (KTD). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh SKRRI tahun 2007 dari 633 responden remaja kesemuanya memiliki pengalaman berhubungan sek pranikah, dengan persentase perempuan 18% dan laki-laki 27%, ini menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah remaja cenderung meningkat dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) juga terjadi pada remaja.

Diketahui bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional dengan rancangan waktu cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2013 di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI yang sedang atau pernah pacaran sebanyak 74 responden yang diambil secara *proportional to population size*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha = 5\%$.

Sebanyak 66 responden (89,2%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan dan sebanyak 8 responden (10,8%) memiliki perilaku seksual beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Hasil *Sig.* 0,003 ($< 0,05$) dengan nilai $C=0,346$ dan nilai $OR=16,1$ yang berarti H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: pengetahuan, KTD, perilaku seksual, remaja.

ABSTRACT

Sexual behavior is driven by sexual desire causing unintended pregnancies among adolescents. One of the causes of sexual behavior is the lack of knowledge about reproductive health include unwanted pregnancy. Based on the results of preliminary studies that have been conducted showed that 60% of students do not know in depth about unwanted pregnancy, and about 90% of students have already done a kiss on the cheek, hugging, kissing mouth, fingering because it considers it reasonable to do to boyfriend or girl friend.

Knowing the relationship of knowledge level about the unwanted pregnancy with sexual behavior in SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

This is a descriptive analytical correlation with cross-sectional design time. The research was conducted on June 7, 2013 in SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Subjects were students of class XI who were or had been dating by 74 respondents were taken proportional to population size. Collecting data using questionnaires and analyzed using Fisher's Exact Test with $\alpha = 5\%$.

The data obtained is known that 66 respondents (89.2%) had no sexual behavior at risk of unwanted pregnancy and about 8 respondents (10.8%) had a sexual risk behavior against unwanted pregnancy. Sig results. 0.003 (<0.05) with a value of $C = 0.346$ and $OR = 16.1$ value which means H_0 is rejected, which means there are relations between the level of knowledge of being unwanted pregnancies with adolescent sexual behavior in SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Keywords: knowledge, unwanted pregnancy, sexual behavior, adolescent.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja mempunyai sifat khas yaitu keingintahuan besar, menyukai tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Ahmadi, 2005). Seiring dengan proses pematangan organ reproduksi remaja timbul juga perubahan psikologis dari remaja tersebut. Sehingga ini mengakibatkan munculnya perubahan minat dan tingkah laku pada remaja seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik pada lawan jenis, berusaha mencari perhatian dan munculnya perasaan cinta. Kemudian yang terpenting dari itu semua timbulnya dorongan seksual, perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh hormonal seksual dalam tubuh (Kusmiran, 2012).

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Secara global, sekitar seperempat penduduk dunia adalah remaja. Dalam data Kependudukan Indonesia jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 adalah 213.375.287, sedangkan jumlah penduduk yang tergolong pemuda adalah 42.316.900, atau 19,82% dari seluruh penduduk Indonesia (Sarwono, 2012). Remaja yang tidak dapat menahan diri cenderung melakukan hubungan seksual pranikah. Kecenderungan ini semakin meningkat dikarenakan mudahnya mengakses informasi yang bersifat merangsang seksual seperti melalui internet, kaset video, dan majalah. Dengan keadaan seperti ini, membuka peluang yang lebih besar terhadap terjadinya perilaku seksual dikalangan remaja yang dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan serta penyakit menular seksual (Manuaba, 2012).

Perilaku seks bebas akan membawa berbagai dampak negatif bagi kehidupan remaja itu sendiri, misalnya penyakit menular seksual, *HIV/AIDS* dan kehamilan yang tidak diinginkan. Akibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan

salah satunya adalah aborsi. Tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai dua juta kasus di negara-negara ASEAN yang mencapai 4,2 juta kasus per tahun (Suryoputro, 2006).

Masalah remaja di Indonesia pada intinya hampir sama yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dalam hal ini adalah pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi pada masa remaja karena terbatasnya akses informasi, serta belum adanya kurikulum Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* dengan perilaku seksual di SMA Negeri 1 Gondang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah dengan hasil penelitian sebesar 40,1% perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan 59,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya (Wahyuningtyas, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tentang tingkat pengetahuan mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk menyatakan kebenaran jawaban tingkat pengetahuan tentang KTD dan perilaku seksual, dengan jumlah responden dalam studi pendahuluan sebanyak 10 responden yang terdiri dari 7 siswa dan 3 siswi, didapatkan hasil bahwa seluruh siswa yang berjumlah 7 orang siswa atau sebanyak 100% dan 2 orang siswi atau sebanyak 66,67% sudah pernah melakukan ciuman pipi, berpelukan, berciuman mulut, meraba karena menganggap hal tersebut adalah hal biasa yang dilakukan oleh remaja kepada pacarnya. Untuk tingkat pengetahuan tentang KTD, didapatkan hasil sebesar 71,43% siswa dan 33,33% siswi tidak mengetahui secara mendalam tentang KTD seperti faktor-faktor risikonya. Data sekunder juga mendukung hasil dari studi pendahuluan dimana menurut wawancara dengan guru BK terdapat sepasang siswa / siswi yang pernah berciuman di wilayah sekolah serta beberapa tahun lalu terdapat 1

orang siswi yang mengalami KTD sehingga harus dikeluarkan dari sekolah.

Perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan merupakan faktor dasar dalam pembentukan suatu perilaku. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional yaitu menganalisis antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2013. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta sebanyak 203 siswa/siswi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 74 responden dan akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu (Aziz, 2011):

- Tercatat sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta
- Siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung

c. Siswa yang bersedia menjadi responden

d. Siswa yang mempunyai pacar atau pernah berpacaran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proportional to population size* dan selanjutnya dilakukan randomisasi secara *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal untuk variabel bebas dan variabel terikat.

Data primer penelitian ini meliputi data tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan perilaku seksual yang didapatkan langsung melalui responden dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup sebanyak 20 pertanyaan untuk pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan 10 pernyataan tentang perilaku seksual. Untuk item pertanyaan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebelumnya dilakukan uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* (Arikunto, 2010).

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan coding, editing, scoring, entry dan cleaning (Suyanto, 2009). Kemudian dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat yang menggunakan rumus *fisher's exact test* serta tingkat keeratan dengan menggunakan koefisien kontingensi (Siegel, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Dibawah ini adalah distribusi frekuensi 74 responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dibagi menjadi tinggi dan rendah.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan Tentang KTD	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	27	36,5
Tinggi	47	63,5
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 74 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 63,5%.

Hasil dari analisis deskripsi menunjukkan dari 74 responden yang diambil sebagai sampel diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar (63,5%). Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan informasi mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) baik faktor penyebab dan faktor resiko melalui keluarga, media cetak, media internet dan himbuan dari sekolah. Pengetahuan merupakan aspek knowledge yang berhubungan erat dengan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang baik untuk hal yang positif maupun negatif.

Hal ini didukung oleh pendapat (Fitria, 2009) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, berbagai informasi yang disampaikan guru, teman, orang tua, media massa, petugas kesehatan dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak

faktor yang saling berhubungan. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh.

Hal ini diperkuat oleh teori (Notoatmodjo, 2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat bertambah dengan diperolehnya informasi tentang objek tertentu. Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahwa yang timbul dari perbuatannya. Hasil ini didukung oleh penelitian (Astuti, 2007) yaitu "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Negeri 1 Pematang Siantar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar (60%).

2. Perilaku Seksual

Dibawah ini adalah distribusi frekuensi 74 responden berdasarkan perilaku seksual dibagi menjadi perilaku seksual beresiko dan perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Perilaku Seksual Remaja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Beresiko	8	10,8
Tidak Beresiko	66	89,2
Jumlah	74	100

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 74 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam kategori tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

Hasil dari analisis deskripsi menunjukkan bahwa dari 74

responden yang diambil sebagai sampel diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 66 responden atau sebesar (89,2%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kehamilan tidak

diinginkan (KTD) yang didapatkan melalui informasi media cetak, keluarga, media internet dan himbauan dari sekolah.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua. Teman-teman yang tidak baik berpengaruh terhadap munculnya perilaku seks menyimpang. Sehingga informasi yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang

(Putri, 2012). Hasil ini didukung oleh penelitian (Puri, 2012) yaitu "Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja SMA di Rengat kabupaten Indragiri hulu" dengan hasil penelitian mayoritas responden berperilaku seksual baik yaitu sebanyak 96 responden (84,2%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja

Dibawah ini adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual						OR	Nilai Sig.	C	CI 95%
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah					
	N	%	n	%	n	%				
Rendah	7	9,5	20	27	27	36,5				
Tinggi	1	1,4	46	62,1	47	63,5	16,1	0,003	0,346	1,9-139,6
Jumlah	8	10,9	66	89,1	74	100				

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 74 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar (62,1%) dan sebanyak 7 responden atau sebesar (9,5%) berpengetahuan rendah dengan perilaku seksual beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Perilaku seksual seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, namun masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual diantaranya peran orang tua, pemahaman tingkat agama, sikap, persepsi, pengaruh negatif teman sebaya, namun dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perilaku seksual seorang remaja. Karena ada kecenderungan bahwa siswa atau remaja yang tidak mendapatkan dukungan informasi mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini mengenai kehamilan tidak diinginkan akan cenderung bersikap mendukung terhadap hubungan seksual pranikah dan selanjutnya akan mempengaruhi mereka dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah (Suryoputro, 2006).

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis *fisher's exact test*, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Dari hasil

penelitian didapatkan nilai sig. 0,003 (< 0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak, dengan nilai $C = 0,346$ dan nilai $OR = 16,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) beresiko 16 kali melakukan perilaku seksual yang beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD); Sebagian besar responden memiliki perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD); Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) beresiko 16 kali melakukan perilaku seksual beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi; Ada hubungan keeratan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
Aziz, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta ; Salemba Medika.
Astuti, 2007. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMA 1 Pematang

Siantar". *Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat* diterbitkan Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Fitria, A. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Terhadap Sek Diluar Nikah Kelas XI SMA N 1 Karanggede Boyolali. Skripsi tidak diterbitkan. STIKES Semarang.
Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
Manuaba, IBG. 2012. *Pengantar Kuliah Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : CV.Trans Info Media.
Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
Putri. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu". Skripsi Sarjana Kedokteran diterbitkan Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
Siegel, S. 2002. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia.
Suryoputro, A. 2006. "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi". [Journal.ui.ac.id...05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antono_revised.PDF](http://journal.ui.ac.id...05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antono_revised.PDF). Makara kesehatan. Volume 10 No 1, Juni 2006:29-40. Diakses tanggal 10 Juli 2013.
Suyanto. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press.
Wahyuningtyas, 2009. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Jawa Tengah". *Skripsi S1 Kedokteran* diterbitkan Program S1 kedokteran fakultas kedokteran Universitas Diponegoro.